

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya sebatas pada analisis Kepuasan Kerja, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. Objek penelitian ini adalah PT Permata Finance Cabang Baturaja. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan PT Permata Finance Cabang Baturaja.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2009:137) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dibagikan kepada seluruh karyawan PT Permata Finance Cabang Baturaja.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2014: 172) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuisisioner atau angket dalam mengumpulkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Menurut Umar (2011:49) teknik angket (kuisisioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan

kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

3.3 Populasi Penelitian

Menurut Kuncoro (2009: 118), populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.

Arikunto (2014: 112), apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sebagai sampel. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20-25% atau lebih. Karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang maka penelitian menggunakan penelitian populasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PT Permata Finance Cabang Baturaja yang berjumlah 30 orang yaitu karyawan laki-laki berjumlah 25 orang dan karyawan perempuan berjumlah 5 orang.

Tabel.3.1
Data Karyawan Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah Populasi
1.	<i>Branch Finance Manager</i>	1
2.	<i>Adm Treasury</i>	1
3.	<i>Adm Collection/BPKB</i>	1
4.	HRD	1
5.	Kasir	1
6.	Adm Sales	1
7.	Branch Marketing Manager	1
8.	Customer Service	1
9.	Supervisor AO	1
10	AO Survey	14
11	AO Tagih	6
12	Office Boy	1
Total Populasi		30

Sumber : PT Permata Finance Cabang Baturaja (2021)

3.4 Metode Penelitian

3.4.1 Analisis Kuantitatif

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik Sugiyono (2014:35).

3.4.2 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa angket/kuesioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat jawaban yang merupakan skala jenis ordinal. Dikatakan jenis ordinal karena pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat yang 'lebih tinggi' dari Setuju, dan Setuju 'lebih tinggi' dari Netral dan seterusnya. Adapun pernyataan pengukuran yang digunakan menggunakan skala Likert ini merupakan pernyataan positif dimana alternatif jawaban diberi skor atau nilai sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2010: 21).

- a. Sangat Setuju (SS) = 5
- b. Setuju (S) = 4
- c. Netral (N) = 3
- d. Tidak Setuju (TS) = 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

3.4.3 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Salah satu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan (indikator) pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono 2012:348), yaitu mengukur konstruk atau variabel yang diteliti. Sedangkan untuk mengukur kevalidan akan digunakan rumus korelasi *product moment* menurut Umar (2013:112) sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots(3.1)$$

Dimana

- r hitung = koefisien korelasi
- $\sum X$ = jumlah skor item
- $\sum Y$ = jumlah skor total
- n = jumlah responden

Menurut Santoso (2004:277) untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji juga dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika r hasil positif, serta r hasil > r table, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika r hasil negatif, serta r hasil < r table, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Menurut Priyatno (2011:68) Cara mencari r tabel adalah sebagai berikut.

- a. r tabel dicari pada signifikansi 0,05 menggunakan uji 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n - 2$ maka akan didapat r tabel.
- b. Nilai r hasil/output SPSS dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*.

Keterangan:

Df = Derajat kebebasan

N = Jumlah responden

K = Jumlah variabel independen

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan, ketetapan atau konsistensi suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono 2012:349). Selain itu untuk menghasilkan kehandalan suatu instrument atau kuesioner, peneliti haruslah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan kepada responden. Adapun sebagai teknik untuk mengukur reabilitas instrument yang berupa angket dengan skala likert ini dapat menggunakan rumus koefisien reabilitas *alfa cronbach* yang dalam paradigm Umar (2013:56) rumusnya adalah:

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{ab^2} \right] \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana :

R11 : Reliabilitas instrument

K : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \delta_b^2$: Jumlah varian butir

δ_t^2 : Varian total

Menurut Arikunto (2015:245), setelah nilai koefisien reabilitas di peroleh, maka ditetapkan suatu nilai koefisien reabilitas paling kecil yang dianggap

reliabel. Adapun kaidah keputusan suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih.

Adapun untuk mengetahui tingkat reabilitas kusioner maka digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Pengujian Reabilitas

Interval Reabilitas	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat Rendah

(Sumber: Sugiyono, 2013:257)

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Abdul (2011:78) Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari variabel analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *Ordinary Least Square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dapat dipergunakan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional*. Uji

asumsi klasik juga tidak diperlukan dalam pengujian dengan menggunakan perhitungna nilai return yang diharapkan. Seluruh perangkat analisis berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical program for social science*).

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastistas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan.

Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

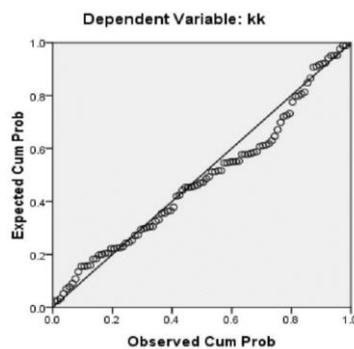
a. Uji Normalitas

Menurut Umar (2013 :77) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini

dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah analisis grafik (*normal probability plot*) yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Menurut Santoso (2002:322) metode yang digunakan adalah pengujian secara visual dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3.1.
Normal Probability Plot Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Jika distribusi data residual adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya meliputi garis diagonalnya seperti ditunjukkan pada gambar di atas. Cara lain untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji normalitas atau sampel Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Menurut Priyatno (2010:71), data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Adapun pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Angka signifikansi (Sig) $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Angka signifikansi (Sig) $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2013:80) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut: “Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian *pearson* koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang

signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

$$VIP = \frac{1}{1-R^2} \dots \dots \dots (3.3)$$

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya:

1. Dengan melihat nilai *Value Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan
3. Dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*.

Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

1. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* > 0,10, maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

Menurut Husein Umar (2013:82) untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain;
2. Jumlah data ditambah lagi;
3. Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama; dan

4. Gunakan metode lanjut seperti regresi *bayesian* atau regresi *tolerance*".

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik *plot* antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya yaitu residual plot, metode grafik, Uji Park, Uji Glejser dan kelaziman. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi maka peneliti menggunakan metode pola grafik regresi (*scatterplot*). Menurut Santoso (2002:210) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2010:61) analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Analisis ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

3.4.5.1 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Ridwan dan Sunarto, 2010: 15).

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Ridwan dan Sunarto, 2010: 21).

Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
- 2) Untuk setiap item tersebut tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
- 3) Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- 4) Hitung proporsi kumulatif (p_k)
- 5) Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- 6) Nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai z
- 7) Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})} \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan :

Area under upper limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Area under upper limit : Daerah di bawah batas atas

Area under lower limit : Daerah di bawah batas bawah

- 8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.4.5.2 Spesifikasi Model Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Agung Abdul Rasul (2011 : 72), secara umum regresi linear tiga variabel dapat dimodelkan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots \dots \dots (3.5)$$

Dimana :

Y	= Kinerja Karyawan	X ₁	= Kepuasan Kerja
b ₀	= Konstanta	X ₂	= Lingkungan Kerja
b _{1,2}	= Koefisien	E	= <i>error term</i>

3.4.6 Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Rasul (2011:75) Uji-t adalah uji secara parsial pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

- 1) Pengujian hipotesis Untuk variabel Kepuasan Kerja (X₁) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

H₀ : b₁ = 0, artinya tidak ada pengaruh signifikan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Permata Finance Cabang Baturaja

H_a : b₁ ≠ 0, artinya ada pengaruh signifikan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Permata Finance Cabang Baturaja

- 2) Pengujian Hipotesis Untuk variabel Motivasi (X₂) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

H₀ : b₂ = 0, artinya tidak ada pengaruh signifikan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Permata Finance Cabang Baturaja

H_a : b₂ ≠ 0, artinya ada pengaruh signifikan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Permata Finance Cabang Baturaja

- 3) Menentukan tingkat signifikan.

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

- 4) Menentukan t_{hitung}

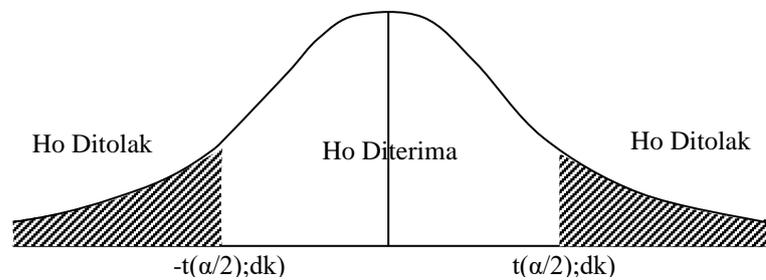
Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 23.

5) Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (dk) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah variabel independen).

6) Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak artinya signifikan.
- b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka, H_0 diterima artinya tidak signifikan



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

b. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut: (Priyatno, 2010: 67):

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \dots\dots\dots(3.6)$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien determinasi
- n = Jumlah data atau kasus
- k = Jumlah variabel indenpen

Tahap-tahap untuk melakukan uji F, adalah:

1. Menentukan Hipotesis:

H_0 = artinya, Kepuasan Kerja dan Lingkungan Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja karyawan PT Permata Finance Cabang Baturaja

H_a = artinya, Kepuasan Kerja dan Lingkungan Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja karyawan PT Permata Finance Cabang Baturaja.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 23.

4. Menentukan F_{tabel}

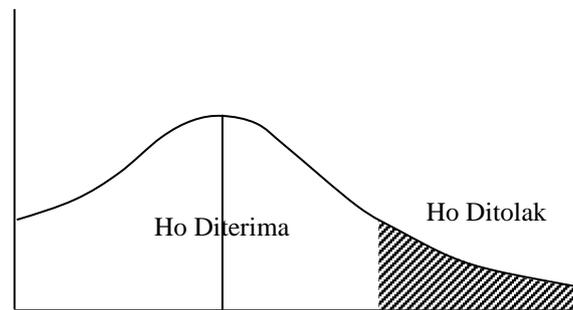
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian:

- H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

7. Gambar



Gambar 3.3
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

8. Kesimpulan

3.4.7 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentasi sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentasi variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2 / KP) pada intinya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Priyatno, 2010:66).

Nilai KP dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut: (Ridwan dan Sunarto, 2010: 80-81)

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KP (Koefisien Penentu) = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelas

3.5 Batasan Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan semacam petunjuk

pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel Zainudin dalam Widyanoro, (2005:54). memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberikan petunjuk bagaimana variabel diukur. Operasional variabel berisikan indikator-indikator dari suatu variabel yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang relevan untuk variabel tersebut. Variabel penelitian dioperasionalisasikan dalam tabel berikut ini :

Tabel.3.3
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional variabel	Indikator
Kepuasan Kerja (X ₁)	Adalah adalah derajat kepuasan yang dapat dirasakan oleh karyawan dalam memenuhi kebutuhan pribadi yang penting melalui pengalaman bekerja pada PT Permata Finance Cabang Baturaja	a. Pekerjaan b. Upah c. Promosi d. Pengawas e. Rekan kerja (Afandi, 2021:82)
Lingkungan Kerja (X ₂)	adalah sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan pada karyawan PT Permata Finance Cabang Baturaja.	a. Penerangan b. Suhu udara c. Kelembaban di tempat Kerja d. Sirkulasi Udara e. Suara bising f. Getaran mekanis di tempat kerja g. Bau-bauan di tempat kerja h. Penggunaan warna i. Dekorasi j. Music di tempat kerja (Sedarmayati, 2011:28)
Kinerja Karyawan (Y)	adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pada PT Permata Finance Cabang Baturaja.	a. Kualitas b. Kuantitas c. Keandalan d. Sikap Mangkunegara (2015:67)